

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin, terhadap lingkungannya dan dapat berguna dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Ki Hajar Dewantara (Munib dkk, 2016 : 32) menyatakan bahwa pendidikan umumnya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Semua itu dapat diartikan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita – cita pendidikan. Dengan kata lain, semua proses belajar mengajar atau pengajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan atau sekolah.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Pada pasal 36 ayat (2), (Munib dkk, 2016:156) dikatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi atau pemeriksaan tentang kebenaran laporan ataupun pernyataan yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserta didik. Adapun pasal 37 (1), (Munib dkk,2016:156) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran dan muatan lokal. Untuk itu dapat dikatakan penerapan kurikulum dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas harus sesuai dengan pernyataan masing-masing instansi sekolah dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kurikulum sekolah dasarsangat penting diajarkan kepada siswa di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pada jenjang sekolah dasar (Susanto, 2013:165). Pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menjelaskan tentang kehidupan alam, seringkali guru mengajak siswanya untuk belajar secara langsung diluar kelas agar siswa lebih menyatu dengan alam dan lebih cepat paham. Tetapi dalam kondisi ini masih banyak

pembelajaran IPA selama ini disekolah dasar masih berpusat pada guru (*teacher center*), akibatnya pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Dalam hal ini para guru harus bisa menciptakan suasana yang baru untuk menarik siswa seperti belajar diluar kelas, dan banyak melakukan percobaan supaya siswa lebih paham dan aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dasar, metode ilmiahnya dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Oleh karena itu, jenis-jenis ketrampilan dasar yang diperlukan dalam proses mendapatkan IPA disebut juga ketrampilan proses. Menurut Sulistiorini, (Afandi 2015:17) makna sikap pada pengajaran IPA SD/MI dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar.

Tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki setiap orang, tanggung jawab harus ditanamkan sejak kecil. Menurut Mustari (2014:19) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan YME. Menurut Mustari (2014:20), menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab yang harus ada pada manusia adalah tanggung jawab berfikir, tidak perlu harus meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Sikap tanggung jawab juga

mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, misalnya dalam sebuah pembelajaran yang di berikan oleh guru sikap tanggung jawab saat pemberian tugas kelompok atau individu mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu dan benar, di dalam kelompok sikap tanggung jawab mampu menyelesaikan permasalahan. Maka dari itu sikap tanggung jawab juga dapat mempengaruhi prestasi belajar, apabila siswa tidak mempunyai sikap tanggung jawab siswa cenderung malas berfikir dan selalu mengandalkan dan bergantung pada teman yang mereka anggap lebih pintar dalam pembelajaran. Prestasi belajar yang perlu ditingtkan lagi tidak semata-mata dipengaruhi dari sikap tanggung jawab, akan tetapi ada beberapa faktor misalnya saja menggunakan metode ataupun model dalam proses pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan metode ataupun model sehingga siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai ulangan kenaikan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Dombo belum semuanya tuntas dari Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 63, siswa masih banyak yang nilainya dibawah 63 terbukti dengan hasil ulangan harian Tahun 2016/2017 yang nilainya masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu siswa tuntas hanya 9 siswa (31,04%) dan tidak tuntas 20 siswa (68,96%) dari 29 siswa SD N Dombo.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV dengan guru kelas yaitu Ibu Yulianti S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Melihat hal seperti itu, guru berupaya untuk

memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik. Saat proses pembelajaran IPA masih banyak siswa apabila diberikan tugas di sekolah ataupun pekerjaan rumah siswa masih banyak yang tidak mengerjakan, mereka lebih memilih mengerjakannya di sekolah dan masih banyak juga siswa yang tidak mengerjakan dari sinilah dapat dilihat sikap tanggung jawab siswa yang masih rendah terhadap proses pembelajaran. Apabila siswa berperilaku seperti itu terus menerus prestasi belajar mereka akan semakin menurun, dan akibatnya banyak nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan dengan fungsinya, dengan adanya tugas kelompok diharapkan siswa mempunyai sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam penelitian ini diperlukanya suatu model pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pengajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang memiliki kelebihan yaitu membantu siswa yang lemah dalam memahami materi belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, melatih siswa untuk bekerja secara kelompok dan melatih keharmonisan atas dasar menghargai. Harapan saya dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat merubah siswa yang tidak bertanggung jawab saat proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) proses pembelajaranya kelompok diharapkan mampu

mengungkapkan pendapat, siswa lebih berfikir cepat dan siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan temannya yang pandai atau dari guru. Apabila siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok, itu merupakan salah satu tanggung jawab dalam kelompoknya. Apabila sikap seperti itu dapat dikeluarkan siswa dengan bantuan teman atau guru siswa pun akan terbiasa dengan bertanggung jawab dan prestasi belajar akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas IV SD Negeri Dombo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* pada kelas IV SD Negeri Dombo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Dombo dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Dombo dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b) Penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran di kelas.

2) Sebagai model pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam mengaplikasikan dan mensosialisasikan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, interaktif dan menyenangkan.